

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak pulau yang indah seperti Bali salah satunya, nama Bali itu sudah terkenal di mancanegara Bali memiliki potensi destinasi wisata yang indah selain potensi Bali juga memiliki tradisi budaya dimana mayoritas masyarakat di Bali yaitu beragama hindu sehingga Bali diberi julukan pulau dewata dan pulau seribu pura keunikan inilah yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Provinsi Bali memiliki 9 Kota dan di setiap kabupaten memiliki daya Tarik wisata tersendiri salah satunya di Kota Buleleng sudah terkenal akan wisata alamnya dikarenakan sebagian wilayah Kabupaten Buleleng di bagian selatan ialah perbukitaan dan pegunungan, sedangkan di bagian Utara ialah dataran rendah dengan bentangan garis pantai sepanjang 114 Km. Karena kondisi topografi daerah Buleleng terkenal dengan konsep Nyegara Gunung. Terdapat beberapa aliran air kecil dan besar di Kota Buleleng, beberapa di antaranya adalah sungai yang dialiri oleh air hujan. Selain itu, terdapat dua danau yang cukup besar yang tersebar di dua kecamatan: Danau Buyan (360 ha) di Kecamatan Sukasada dan Danau Tamblingan (110 ha) di Kecamatan Banjar. Selain Danau Buyan di kecamatan Sukasada juga mempunyai banyak wisata alam seperti air terjun, Salah satunya *Twin Waterfall* yang terletak di Desa Wanagiri, air terjun belum terkenal akan keindahannya. Lokasi wisata ini mempunyai potensi sebagai destinasi wisata di kecamatan Sukasada.

Kabupaten Buleleng memiliki 75 desa yang dimana desa Wanagiri salah satu desa wisata yang baru terbentuk di Buleleng, terletak di kawasan administratif Kecamatan Sukasada. Desa Wanagiri berbatasan dengan Desa Gitgit di sebelah utara, Desa Pegayaman di sebelah timur, Desa Asah Gobleg di sebelah barat, dan Desa Pancasari di sebelah selatan mengelilingi Desa Wanagiri. Terletak 22 kilometer sebelah selatan Kota Singaraja di jalan raya Singaraja-Denpasar. Desa Wanagiri telah ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata oleh pemerintah Kabupaten Buleleng berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng, No: 430/405/HK/2017 tentang Desa Wisata di Buleleng. Penetapan desa Wanagiri sebagai desa wisata dikarenakan daya tarik wisata yang dimiliki yaitu yang menawarkan alamnya yang alami.

Menurut Sudibya (2018), desa wisata didefinisikan sebagai aset pariwisata yang berasal dari keunikan dan daya tarik yang melekat pada desa tersebut, yang dapat digunakan untuk menciptakan produk pariwisata yang menarik wisatawan ke desa tersebut. Menurut Nuryanti (dalam Haydir, 2021), desa wisata adalah suatu cara untuk menggabungkan akomodasi, atraksi, dan layanan pelengkap yang ditata sedemikian rupa sehingga mencerminkan kehidupan masyarakat dan menggabungkan adat istiadat setempat.

David Airey, seorang ahli pariwisata yang mengemukakan, "Heritage Tourism and Sustainable Development: Toward a Suitable Approach" (2019) sebagai langkah pertama yang penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, David Airey membahas dalam karyanya tentang pentingnya menilai potensi daya tarik wisata berkelanjutan. David Airey membuat argumen yang kuat tentang perlunya menilai potensi daya tarik wisata dalam perencanaan pengembangan

wisata yang menguntungkan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan metodologi penelitian yang kuat.

Richard Butler,(2020, third edition) Seorang pakar pariwisata telah mengusulkan “Teori Analisis, Perilaku, dan Strategi Pariwisata” dalam karyanya, yang menjelaskan mengapa mengevaluasi potensi pariwisata sebuah destinasi merupakan langkah pertama yang penting dalam pertumbuhan industri pariwisatanya. Menurut ahli ini, melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap potensi objek wisata dapat memberikan keuntungan besar dalam hal memaksimalkan pertumbuhan pariwisata dan mencapai hasil yang berkelanjutan. Prinsip utama teori ini meliputi pemasaran yang ditargetkan, pembangunan berkelanjutan, keunggulan kompetitif, identifikasi dan pemahaman potensi, dan pengambilan keputusan yang tepat.

R.S. Wulandari (2021) menemukan komponen 4A dalam hal pariwisata, yang merupakan singkatan dari atraksi, akomodasi, aksesibilitas, dan aktivitas. Komponen ini membantu menggambarkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah destinasi wisata. Strategi pengembangan pariwisata kemudian dibangun berdasarkan komponen ini. Pemandangan yang menarik, penginapan yang memadai, aksesibilitas yang nyaman, dan kegiatan yang menarik adalah komponen penting dari lokasi pariwisata yang sukses. M. Fauzi (2019), yang membahas komponen 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan pendukung) di lokasi pariwisata, juga telah melaksanakan kajian mengenai masalah ini. Tujuan dari kajian ialah untuk mengetahui bagaimana aktivitas, akomodasi, aksesibilitas, dan atraksi di lokasi wisata. Temuan studi ini dapat memberikan penjelasan lebih lanjut

tentang cara meningkatkan pertumbuhan dan kualitas lokasi wisata dengan menekankan 4A (*atraksi, amenity, accessibility, acciliary*).

Dari hasil observasi pertama pada tanggal 21 agustus 2023 serta sekaligus wawancara dengan Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Twin Waterfall* wanagiri, bahwa air terjun ini baru mulai dikelola bulan Mei 2023 dikarenakan air terjun ini merupakan daerah kawasan hutan lindung maka untuk pengembangan lokasi wisata ini memerlukan izin dari Dinas Kehutanan selain itu dalam wawancara tersebut mendapatkan informasi mengenai jumlah kunjungan di air terjun *Twin Waterfall* yang dimana semenjak ditemukannya air terjun tersebut terdapat beberapa pengunjung lokal maupun mancanegara datang ke air terjun walaupun jumlah kedatangan masih rendah yang mana hanya bekisar 2 sampai 4 orang per hari. Dengan masih alamnya air terjun tersebut wisatawan bisa menikmati *atmosfer* yang sejuk.

Selanjutnya hasil observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2023 dan sekaligus melakukan diskusi dengan bapak Ketut Arta selaku Ketua pengelola air terjun *Twin Waterfall* yang dimana hasil dari wawancara yaitu *Twin Waterfall* tersebut memiliki ciri khas yang beda dibandingkan air terjun pada umumnya dikarenakan mempunyai 3 aliran air yang berbeda namun masih di satu titik lokasi selain itu juga memiliki nama air terjun yang berbeda beda. Nama lokasi *Twin Waterfall* diambil dari salah satu air terjun yang paling indah paling besar yang dimana aliran airnya memiliki 2 pancuran sehingga dinamakan *Twin Waterfall* dan nama ini juga akan mempermudah wisatawan asing untuk mengingat nama lokasi tersebut dan untuk air terjun yang lain itu memiliki nama tersendiri. Selain keunikan akan air terjunnya *Twin Waterfall* ini merupakan daerah lahan hutan lindung

sehingga untuk mencapai kesana wisatawan akan menikmati alam yang indah dan pepohonan yang rindang. Selain itu pak Ketut arta juga mengatakan bahwa masih banyak Pembangunan yang akan dilakukan dimulai dari penginapan rumah kayu yang berada dekat dengan *Twin Waterfall* dimana penginapan ini menawarkan pemandangan yang indah yaitu pemandangan kota singaraja selain penginapan rumah kayu pokdarwis juga akan berencana membangun Aula/tempat perkumpulan, jalan, kamar mandi serta ruang ganti. Untuk menuju lokasi *Twin Waterfall* wisatawan bisa menggunakan ojek yang telah disediakan oleh pokdarwis atau bisa menggunakan kendaraan roda dua pribadi dikarenakan akses dari loket menuju *Twin Waterfall* sekitar 1 km dan hanya bisa dilalui menggunakan kendaraan roda dua. Dari area parkir kendaraan roda dua menuju lokasi Air Terjun wisatawan akan melewati beberapa anak tangga.



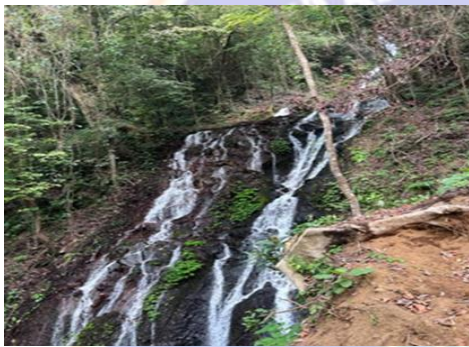
Gambar 1. 1 *Twin Waterfall*

Setelah sampai wisatawan akan melihat air terjun pertama yaitu air terjun *Twin Waterfall* Untuk melihat tiga air terjun di satu tempat wisatawan akan melewati jembatan.



Gambar 1. 2 Jembatan menuju titik Tengah

Setelah melewati jembatan wisatawan akan melihat 3 air terjun secara bersamaan yang dimana sebelah kanan akan ada air terjun *Twin Waterfall* sebelah kiri akan melihat air terjun tukad nangka dan di bagian kanan bawah akan melihat air terjun yang dimana aliran airnya berasal dari air terjun *Twin Waterfall*.



Gambar 1. 3 Air Terjun tukad Nangka



Gambar 1. 4 Air Terjun kanan bawah

Berdasarkan kondisi observasi dan pemaparan diatas maka penulis melakukan wawancara kepada POKDARWIS *Twin Waterfall* wanagiri tentang 4A (*Amenity, accesibility, acciliary, attraction*) serta akan dianalisis menggunakan SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan di masing masing komponen 4A hasil dari wawancara POKDARWIS *Twin Waterfall* Wanagiri yang bisa dijadikan acuan menilai potensi daya Tarik yang terdapat di *Twin Waterfall* Wanagiri sebagai Daya Tarik Wisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pemaparan tersebut, maka terdapat identifikasi masalah seperti berikut:

1. Analisis potensi *Twin Waterfall* Wanagiri yang ditinjau dari komponen 4A untuk kedepan bisa dikembangkan sebagai daya Tarik wisata di desa Wanagiri
2. Identifikasi kelemahan dan kekuatan air terjun *Twin Waterfall* Wanagiri yang dimana ditinjau dari Teknik analisis SWOT.
3. Strategi Promosi yang digunakan oleh POKDARWIS *Twin Waterfall* Wanagiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu sehingga penulis hanya memfokuskan penelitian yaitu tentang Analisis potensi yang ada di *Twin Waterfall* Wanagiri yang ditinjau dari komponen 4A yang dimana akan dijadikan hasil untuk mengembangkan *Twin Waterfall* sebagai daya tarik wisata alam desa Wanagiri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan yaitu “Bagaimana Analisis Potensi *Twin Waterfall* Wanagiri Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa wanagiri Kecamatan Sukasada, Buleleng, Bali?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini yaitu “Untuk Mengetahui Analisis kekuatan dan kelemahan Potensi 4A Yang Ada di *Twin Waterfall* Wanagiri Sehingga Bisa Dikembangkan Sebagai Daya Tarik

Wisata”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari kajian ini diharapkan dapat secara teoritis dan praktis. Berikut ini penjelasannya:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, Pengelolaan lokasi wisata *Twin Waterfall* di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu tujuan wisata, dan penelitian yang dilakukan di sana dimaksudkan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang ini. Selain menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam studi pengelolaan wisata.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Luaran kajian ini dapat membantu memperluas pengetahuan mengenai *Twin Waterfall* Wanagiri.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian bisa menjadi acuan untuk masyarakat wanagiri untuk berperan aktif membangun usaha yang bisa menunjang pengembangan potensi wisata di *Twin Waterfall* Wanagiri.

c. Bagi Pemerintah

Luaran kajian ini dapat memberikan data dan berkontribusi sebagai pemikiran dalam melakukan kebijakan terhadap wisata alam.